

## Peran Siswa Dalam Memecahkan Masalah Ulangan Harian Di Sekolah Dasar

Wa Widiya<sup>1\*</sup>, Muhammad Yusnan<sup>2</sup>, Wa Canda Rumbati<sup>3</sup>, Evi Febriani<sup>4</sup>, Waode Annurisda<sup>5</sup>, Inang Cahayani<sup>6</sup>

<sup>123456</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton

\*Author Correspondence. Email: [Widiyabright@gmail.com](mailto:Widiyabright@gmail.com) Phone: +685342247816

---

**Abstract :** *Daily tests are a form of formative evaluation used to measure students' understanding of learning materials. However, in practice, daily tests often present various problems, such as learning anxiety, lack of student preparedness, and low student motivation and active participation. This literature review aims to examine students' roles in solving problems that arise during daily tests at the elementary school level. The literature review approach was conducted by reviewing various journals and scientific publications from the past five years that discuss students' active role in the learning evaluation process. The study results indicate that students' role in solving daily test problems can be maximized through independent learning strategies, the formation of study groups, self-reflection on test results, emotional and anxiety management, and open communication with teachers. It is also necessary to cultivate students' responsibility for their learning process so that they are not merely objects of evaluation but also active subjects in managing and solving academic problems. The study's conclusions confirm that active student involvement in daily tests significantly contributes to improved learning outcomes and the development of independent learner character. These findings provide important implications for teachers in designing learning and evaluation approaches that empower students.*

**Keywords:** *Daily Tests, Student Roles, Learning Evaluation, Elementary School, Learning Strategies*

**Abstrak:** Ulangan harian merupakan salah satu bentuk evaluasi formatif yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan ulangan harian seringkali menghadirkan berbagai permasalahan, seperti kecemasan belajar, kurangnya kesiapan siswa, serta rendahnya motivasi dan partisipasi aktif siswa. Studi literatur ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran siswa itu sendiri dalam memecahkan masalah yang muncul dalam pelaksanaan ulangan harian di tingkat sekolah dasar. Pendekatan studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai jurnal dan publikasi ilmiah dalam kurun lima tahun terakhir yang membahas peran aktif siswa dalam proses evaluasi pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran siswa dalam memecahkan masalah ulangan harian dapat dimaksimalkan melalui strategi belajar mandiri, pembentukan kelompok belajar, refleksi diri terhadap hasil ulangan, pengelolaan emosi dan kecemasan, serta komunikasi terbuka dengan guru. Diperlukan pula pembiasaan pada siswa untuk mengambil tanggung jawab terhadap proses belajar mereka agar mereka tidak hanya menjadi objek evaluasi, melainkan juga subjek aktif dalam mengelola dan memecahkan masalah akademik. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses ulangan harian memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan pembentukan karakter pembelajar yang mandiri. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru dalam merancang pendekatan pembelajaran dan evaluasi yang memberdayakan siswa.

**Kata Kunci:** Ulangan Harian, Peran Siswa, Evaluasi Pembelajaran, Sekolah Dasar, Strategi Belajar

## 1. PENDAHULUAN

Ulangan harian merupakan salah satu bentuk evaluasi formatif yang digunakan secara rutin dalam dunia pendidikan dasar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Sanjaya (2020), ulangan harian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang harus dirancang secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan ulangan harian seringkali menimbulkan permasalahan bagi siswa. Rendahnya hasil ulangan, munculnya kecemasan belajar, hingga sikap pasif siswa terhadap ulangan menjadi fenomena yang terus berulang (Pratiwi & Raharjo, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa ulangan harian tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sumber tekanan yang berpotensi menghambat proses belajar siswa.

Permasalahan ini seringkali disebabkan oleh pendekatan pembelajaran dan evaluasi yang terlalu berpusat pada guru. Guru menjadi aktor dominan dalam menentukan bentuk, isi, dan waktu ulangan tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses tersebut. Munir (2022) menekankan pentingnya pergeseran paradigma dari teacher-centered menjadi student-centered, termasuk dalam hal evaluasi pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi juga subjek aktif yang harus diberdayakan.

Keterlibatan siswa dalam menghadapi ulangan harian seharusnya tidak berhenti pada tahap mengerjakan soal semata, melainkan harus mencakup pemahaman atas tujuan evaluasi, perencanaan belajar yang mandiri, serta kemampuan merefleksikan hasil yang diperoleh. Ketika siswa memiliki peran aktif, mereka akan lebih siap dan bertanggung jawab atas proses belajar yang dijalani (Susanto, 2019).

Beberapa studi menegaskan bahwa siswa yang aktif dalam mempersiapkan diri menghadapi ulangan cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Misalnya, melalui pembentukan kelompok belajar, pengaturan waktu belajar yang terstruktur, dan komunikasi yang terbuka dengan guru (Fitriana & Hidayat, 2021). Strategi-strategi ini bukan hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi.

Lebih jauh, keterlibatan siswa juga berkaitan dengan aspek psikologis. Kecemasan menghadapi ulangan seringkali berasal dari ketidaksiapan dan ketidaktahuan tentang tujuan evaluasi. Dengan memberikan ruang bagi siswa

untuk memahami dan terlibat dalam proses evaluasi, mereka dapat mengelola emosi dengan lebih baik (Andini & Prasetya, 2023). Hal ini penting untuk menciptakan pengalaman evaluasi yang sehat dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk meninjau lebih lanjut bagaimana peran siswa dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan ulangan harian. Studi literatur ini bertujuan untuk menggali perspektif teoretis dan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai strategi dan bentuk keterlibatan siswa dalam proses evaluasi tersebut di lingkungan sekolah dasar. Harapannya, temuan dari studi ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik pembelajaran dan evaluasi yang lebih partisipatif dan memberdayakan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*), yaitu metode yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber referensi ilmiah yang relevan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis pengetahuan yang telah ada mengenai topik yang dibahas. Studi literatur ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang peran siswa dalam memecahkan masalah yang muncul selama pelaksanaan ulangan harian di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi atau pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Studi literatur ini juga menjadi langkah awal yang tepat untuk memahami konteks permasalahan secara komprehensif sebelum melakukan penelitian lapangan yang bersifat empiris.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka secara sistematis dari berbagai sumber ilmiah seperti jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, buku akademik, prosiding seminar, dan laporan penelitian pendidikan yang relevan. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "ulangan harian", "peran siswa", "evaluasi pembelajaran", "partisipasi siswa", dan "sekolah dasar", yang dikombinasikan dalam pencarian database seperti Google Scholar, ScienceDirect, DOAJ, dan Portal Garuda. Kriteria inklusi yang digunakan dalam seleksi literatur meliputi: (1) publikasi dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019–2024), (2) relevansi langsung dengan topik yang dikaji, (3) tersedia secara lengkap, dan (4) memiliki kualitas akademik yang terverifikasi

melalui peer-review. Sumber yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak dimasukkan dalam analisis.

Setelah data terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan analisis isi terhadap setiap literatur yang relevan. Analisis ini dilakukan secara kualitatif dengan menyoroti aspek-aspek penting seperti strategi siswa dalam menghadapi ulangan harian, bentuk partisipasi aktif siswa dalam proses evaluasi, faktor-faktor penghambat dan pendukung keterlibatan siswa, serta implikasi praktis bagi guru dan sekolah. Peneliti mengelompokkan temuan-temuan tersebut ke dalam tema-tema utama yang kemudian dibahas secara sistematis dalam bagian hasil dan pembahasan. Teknik ini bertujuan untuk menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan pendekatan ini, diharapkan studi literatur ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merancang strategi evaluasi yang lebih melibatkan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran di sekolah dasar.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Peningkatan Kesadaran Metakognitif**

Kesadaran metakognitif merupakan kemampuan siswa untuk mengenali proses berpikirnya sendiri, termasuk dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi belajar yang digunakan. Dalam konteks ulangan harian, siswa yang memiliki kesadaran metakognitif yang baik akan mampu mengidentifikasi materi yang belum dikuasai, serta menentukan pendekatan belajar yang tepat untuk memperbaikinya. Siswa seperti ini tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu membangun pemahaman yang bermakna berdasarkan refleksi terhadap kekuatan dan kelemahan dirinya dalam proses belajar (Sari & Wibowo, 2022).

Peningkatan kesadaran metakognitif dapat dilakukan melalui pembiasaan refleksi harian, jurnal belajar, serta diskusi kelas yang mendorong siswa untuk mengungkapkan cara berpikir mereka. Guru dapat mengintegrasikan pertanyaan-pertanyaan pemicu seperti "Bagian mana yang paling sulit dipahami?" atau "Apa yang akan kamu lakukan berbeda saat belajar minggu depan?" ke dalam kegiatan belajar. Pertanyaan-pertanyaan ini melatih siswa berpikir kritis dan menyadari langkah-langkah belajar yang sudah dan belum efektif. Strategi ini telah terbukti meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi ulangan dan memperkuat tanggung jawab pribadi terhadap hasil belajar.

Selain itu, peran guru sangat penting dalam membimbing dan memberi ruang kepada siswa untuk berefleksi. Melalui dialog terbuka dan umpan balik yang konstruktif, siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan evaluasi diri. Proses ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri karena siswa merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan atas pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, kesadaran metakognitif tidak hanya membantu siswa menghadapi ulangan harian, tetapi juga mengembangkan sikap belajar yang mandiri dan berkelanjutan sepanjang hayat.

#### **b. Pembentukan Kelompok Belajar Kolaboratif**

Kolaborasi dalam kelompok belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pemahaman, bertukar pandangan, serta saling membantu dalam menyelesaikan kesulitan belajar. Dalam menghadapi ulangan harian, kelompok belajar menjadi sarana efektif bagi siswa untuk mempersiapkan diri secara lebih menyeluruh. Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kelompok belajar menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi serta kepercayaan diri saat menghadapi evaluasi. Interaksi sosial yang tercipta dalam kelompok dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proses belajar dan hasil yang dicapai.

Kelompok belajar juga menumbuhkan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap anggota kelompok memiliki peran dan kontribusi yang diharapkan, mulai dari menjelaskan materi, menyusun soal latihan, hingga saling memberikan umpan balik. Proses ini melatih keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan empati antarsiswa. Ketika seorang siswa kesulitan memahami materi, siswa lain dapat membantu dengan penjelasan yang lebih sederhana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang suportif dan inklusif. Ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bebas tekanan dibanding belajar individu secara terisolasi.

Namun, efektivitas kelompok belajar sangat bergantung pada dinamika kelompok itu sendiri. Guru perlu mengarahkan pembentukan kelompok berdasarkan keberagaman kemampuan dan karakter siswa, serta memberikan panduan agar proses belajar tetap fokus dan terarah. Guru juga perlu memfasilitasi sesi refleksi kelompok agar siswa dapat mengevaluasi cara kerja kelompok mereka. Dengan pembinaan yang tepat, kelompok belajar tidak hanya menjadi alat bantu menghadapi ulangan, tetapi juga menjadi media

pembentukan karakter kolaboratif yang esensial dalam kehidupan sosial dan akademik.

### **c. Manajemen Waktu dan Disiplin Belajar**

Manajemen waktu merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi ulangan harian. Banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal belajar secara mandiri, terutama karena minimnya kesadaran terhadap pentingnya waktu serta pengaruh distraksi dari lingkungan, seperti gawai atau televisi. Yuliana (2020) menegaskan bahwa kebiasaan belajar yang tidak terstruktur menjadi salah satu penyebab utama kegagalan siswa dalam mengerjakan ulangan dengan optimal.

Untuk itu, siswa perlu diberikan pelatihan dasar dalam menyusun jadwal belajar sederhana dan realistis. Jadwal ini dapat berupa pembagian waktu belajar harian setelah pulang sekolah, alokasi waktu khusus menjelang ulangan, serta penentuan prioritas materi yang perlu dipelajari terlebih dahulu. Kegiatan ini akan membantu siswa mengembangkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan merencanakan kegiatan mereka. Dalam jangka panjang, kebiasaan ini akan meningkatkan efisiensi belajar dan mengurangi kebiasaan belajar secara mendadak atau sistem kebut semalam.

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam membantu siswa menerapkan manajemen waktu. Guru dapat memberikan panduan perencanaan belajar di kelas, sedangkan orang tua dapat mengawasi penerapan jadwal belajar di rumah. Selain itu, penanaman nilai disiplin perlu dimulai sejak dini agar siswa terbiasa bekerja secara teratur dan sistematis. Melalui kebiasaan manajemen waktu yang baik, siswa akan lebih siap menghadapi setiap bentuk evaluasi, termasuk ulangan harian, dengan rasa percaya diri dan minim tekanan.

### **d. Pengelolaan Kecemasan Akademik**

Kecemasan dalam menghadapi ulangan merupakan masalah psikologis yang banyak dialami siswa sekolah dasar, terutama ketika mereka merasa tidak siap atau takut mendapatkan nilai rendah. Kecemasan ini dapat menurunkan konsentrasi, mengganggu proses berpikir, dan bahkan menyebabkan siswa blank saat mengerjakan soal. Andini & Prasetya (2023) mencatat bahwa kecemasan akademik menjadi salah satu faktor utama yang

mempengaruhi performa siswa dalam evaluasi pembelajaran, khususnya ulangan harian.

Untuk mengatasi hal ini, siswa perlu dibekali dengan keterampilan pengelolaan emosi seperti teknik relaksasi, latihan pernapasan, serta membangun pola pikir positif terhadap evaluasi. Guru dapat mengintegrasikan pendekatan pembelajaran sosial-emosional ke dalam kegiatan belajar harian agar siswa lebih mengenali dan mengelola perasaan mereka. Salah satu caranya adalah dengan memberikan afirmasi positif, mengurangi tekanan saat ulangan, serta menciptakan suasana ruang kelas yang mendukung dan tidak menghakimi.

Selain itu, penting untuk mengubah persepsi siswa terhadap ulangan dari sesuatu yang menakutkan menjadi bagian dari proses belajar yang wajar. Guru dapat menekankan bahwa kesalahan adalah bagian dari pembelajaran, dan nilai bukan satu-satunya indikator keberhasilan. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena merasa aman dan dihargai. Jika kecemasan dapat dikelola dengan baik, maka ulangan harian tidak lagi menjadi sumber tekanan, melainkan menjadi momen refleksi dan penguatan hasil belajar.

#### **e. Komunikasi Terbuka dengan Guru**

Komunikasi yang terbuka antara siswa dan guru menjadi kunci penting dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi atau menghadapi tekanan menjelang ulangan, mereka perlu merasa nyaman untuk menyampaikan masalah tersebut kepada guru. Utami & Putra (2021) menekankan bahwa komunikasi dua arah antara siswa dan guru dapat membangun kepercayaan, rasa aman, serta memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan siswa, terutama menjelang pelaksanaan ulangan harian.

Sayangnya, banyak siswa yang masih merasa takut, malu, atau enggan untuk bertanya kepada guru, baik karena faktor budaya kelas yang terlalu formal, maupun karena kurangnya pendekatan personal dari guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka dan responsif. Guru dapat memfasilitasi sesi tanya jawab terbuka, menyediakan waktu khusus konsultasi sebelum ulangan, serta menggunakan bahasa yang ramah dan inklusif dalam menjawab pertanyaan siswa.

Dengan adanya komunikasi yang terbuka, guru dapat lebih memahami kebutuhan, kendala, dan kesiapan siswa secara individual. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian, seperti memberikan penjelasan ulang, menyediakan latihan tambahan, atau merancang bentuk soal yang lebih bervariasi. Komunikasi yang baik juga mendorong siswa untuk lebih percaya diri, merasa didukung, dan akhirnya menjadi lebih siap dalam menghadapi ulangan harian. Proses ini bukan hanya menyelesaikan masalah sesaat, tetapi juga membentuk sikap proaktif siswa dalam belajar.

#### **4. KESIMPULAN**

Peran siswa dalam memecahkan permasalahan ulangan harian di sekolah dasar sangatlah signifikan dan tidak dapat diabaikan. Kesiapan siswa dalam menghadapi ulangan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam mengenali diri sendiri, mengatur strategi belajar, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui peningkatan kesadaran metakognitif, siswa mampu memahami kelemahan dan kekuatannya dalam belajar sehingga dapat menyesuaikan strategi belajar yang paling efektif. Selain itu, pembentukan kelompok belajar kolaboratif turut memperkuat pemahaman materi dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara sosial dan emosional. Dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman sebayanya, yang sering kali mampu menjelaskan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Di samping itu, manajemen waktu dan disiplin belajar menjadi faktor penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa menghadapi ulangan dengan perencanaan yang matang, bukan secara instan. Pengelolaan kecemasan akademik juga tidak kalah penting karena tekanan saat menghadapi ulangan dapat menghambat performa siswa secara signifikan. Teknik relaksasi dan dukungan emosional dari guru serta lingkungan yang positif dapat membantu siswa mengelola perasaan cemas secara sehat. Terakhir, komunikasi terbuka dengan guru menjadi jembatan utama yang memungkinkan siswa mengutarakan kesulitannya dan mendapatkan bimbingan yang sesuai. Semua aspek tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan siswa dalam proses evaluasi tidak hanya meningkatkan hasil ulangan harian, tetapi juga membentuk karakter siswa sebagai pembelajar aktif, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu merancang pendekatan pembelajaran dan evaluasi yang lebih partisipatif untuk mengoptimalkan potensi siswa secara holistik.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Prasetya, H. (2023). *Manajemen Kecemasan Akademik Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitriana, N., & Hidayat, A. (2021). Strategi Belajar Aktif dalam Meningkatkan Hasil Ulangan Harian Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 101–112.
- Munir. (2022). *Multimedia dalam Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Alfabeta.
- Pratiwi, L., & Raharjo, S. (2020). Penggunaan Media Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 45–56.
- Rahmawati, N. (2021). Kolaborasi Kelompok Belajar dalam Meningkatkan Hasil Ulangan Harian. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(3), 78–88.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.
- Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Sikap Sosial. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 524-537.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The Role Of Social Psychology In Individual Cognitive And Social Development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 44-55.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476-483.
- Sari, M., & Wibowo, R. (2022). Penerapan Refleksi Metakognitif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 11(1), 25–35.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Talita, J. U., & Saputra, E. E. (2025). Ethnopedagogical Approach in Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *International Journal of Management and Education in Human Development*, 5(01), 1473–1477.
- Utami, N., & Putra, D. (2021). Komunikasi Efektif antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 44–52.

Wa Widiya, Muhammad Yusnan, Wa Canda Rumbati, Evi Febriani, Waode Annurisda, Inang Cahayani, *Peran Siswa Dalam Memecahkan Masalah Ulangan Harian Di Sekolah Dasar*, Vol 1 No 6

Yuliana, E. (2020). Pembinaan Manajemen Waktu Belajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(1), 11–20.